

**PERAN GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN IPA
YANG BERMAKNA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



Oleh:

Linda Maryani Susanti

A1D117241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

**PERAN GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN IPA
YANG BERMAKNA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh:

Linda Maryani Susanti

A1D117241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
FEBRUARI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar*, Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar, yang di susun oleh Linda Maryani Susanti, Nomor Induk Mahasiswa A1D117241 telah di periksa dan di setuju untuk diuji pada sidang skripsi.

Jambi, 03 Februari 2021

Pembimbing I



Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd, I

NIP. 1957081219850310

Jambi, 08 Februari 2021

Pembimbing II



Hendra Budiono S.Pd, M.pd

NIDK. 201512051033

HALAMAN PENGESAHAN

Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar, yang di susun oleh Linda Maryani Susanti, Nomor Induk Mahasiswa A1D117241 telah dipertahankan didepan penguji pada Jum'at, 19 Maret 2021.

Tim Penguji

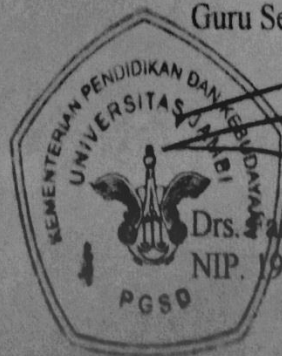
1. Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd, I
NIP. 1957081219850310

Ketua

2. Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201512051033

Sekretaris

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 197809172009121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Maryani Susanti

NIM : A1D117241

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, Februari 2021
Yang membuat pernyataan,



Linda Maryani Susanti
NIM A1D117241

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (Qs. Al-Baqarah: 286).

Karena kita harus berlari cepat, sebelum semuanya terlambat. (Najwa sihab).

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan almarhumah Ibu tercinta yang selama ini berjuang dan berkerja demi membesarkanku, memenuhi kebutuhan serta menyekolahkan. Mulai dari duduk dibangku sekolah dasar hingga aku berada di perguruan tinggi. Semua tak luput dari doa dan perjuangan kedua orang tua demi melihat anaknya sukses dan dapat mencapai cita-citanya. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak dan Ibu ku yang selalu memotivasi, menyemangati serta selalu mendoakanku, selalu memberi nasehat ketika aku salah.

ABSTRAK

Linda, Maryani Susanti. 2021, *“Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna Pada Pembelajaran Jarak-Jauh di Sekolah Dasar”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi. Dosen Pembimbing (I) Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd, I., (2) Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci:*Peran Guru, Pembelajaran Bermakna, Pembelajaran Jarak-Jauh*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar

Penelitian ini dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, pengumpulan data di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Tehnik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna dimana dalam mengoptimalkan pembelajaran guru menyediakan sumber belajar, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang bervariasi. Sehingga pembelajaran yang terbentuk adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, dengan melibatkan siswa dalam belajar untuk mengalaminya secara langsung akan mengaktifkan lebih banyak panca indra sehingga pembelajaran lebih bermakna dibandingkan dengan hanya mendengar saja. Nantinya konsep yang di pelajari akan di pahami secara baik dan tidak mudah di lupakan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran meliputi: penyediaan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik sehingga guru kelas VI di SDN 111/I Muara Bulian telah menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat rezeki yang tiada hentinya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang di hadapi penulis. Namun berkat bantuan dan motivasi yang tak ternilai harganya dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini selesai dengan baik. Tidak ada yang bisa penulis berikan, melainkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M.Si., selaku dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
2. Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D., selaku wakil dekan I pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, sekaligus sebagai pembimbing akademik.
3. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar.
4. Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar.
5. Bapak Drs. Andi Suhandi S.Pd, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Hendra Budiono S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta memberikan dorongan dan pengarahan kepada penulis hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan/karyawati Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
8. Kepala sekolah SDN 111/I Muara Bulian, guru kelas VI (selaku informan dalam penelitian ini) juga guru-guru dan semua keluarga besar SDN 111/I Muara Bulian yang telah membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Pardi Wiyono dan almarhumah ibunda tercinta Ibu Rukamti yang selalu memberikan doa serta dukungan moril dan materil yang luar biasa yang tiada hentinya sehingga tersusunlah skripsi ini.
10. Untuk Mba-Mba Ku dan Mas-Mas Iparku , Mba Rumwati dan Mas Yustinanto Juga Mba Fatonah dan Mas Hasan Tak Lupa Pula Keponakan-Keponakanku Yang Ku Sayangi, Yuni Margi Astuti, Veri Ardiansyah, Arif Dwi Stiawan dan Si Bayi Tiara Ayu Maharani, terimakasih doa dukungan dan dorongan serta motivasi dari kalian yang membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabatku, Endang Lestari dan Litia Andriani yang selalu memberikan masukan-masukan dan semangat serta pengingat juga pendengar yang baik dalam berdiskusi, hingga akhirnya tersusunlah skripsi ini.
12. Teruntuk “Sobat Ambyar” Litia Andriani (Mba Lit), Dina Saidatul Nuhmah (Dindin), Melany Fitrianur Permadi (Melmel), Nelya Ulfa (Cenel), Irma

Dwinta (Irmee), Fanny Febrianti (Funny), Beno Adi Pratama (Bedul), Risky Angga Aditya (Adit), Agung Wicaksono (Angung), Imam Prastyo (Mase), dan Tulus Adi Irawan (Tole). Untuk “Ninis” Lhorita Retno Ardhiyanti, kak Whenty Panjaitan dan mba Litia Andriani.

13. Teruntuk ciwi-ciwi kos kuning ujung , Ina, Litia, Dewi, Rara dan Lay terimakasih atas dukungannya, bantuannya, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Tak lupa pula untuk seluruh mahasiswa PGSD angkatan 2017 terkhusus untuk mahasiswa R006 yang telah memberikan semangat dan pengalaman-pengalaman indah semasa kuliah di PGSD.

Penulis mengucapkan doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga semua motivasi, dorongan, bantuan dan doa yang telah mereka berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari-Nya.

Akhiru'kalam penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, dan dengan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Muara Bulian , Maret 2021

Linda Maryani Susanti

NIM A1D117241

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Peran guru	7
2.1.1 Peran Guru Sebagai <i>Fasilitator</i>	7
2.1.2 Peran Guru Sebagai <i>Director</i>	7
2.1.3 Peran Guru Sebagai <i>Mediator</i>	8
2.1.4 Peran Guru Sebagai <i>Evaluator</i>	8
2.2 Pembelajaran Bermakna	10
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Bermakna.....	10
2.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Bermakna.....	11
2.2.3 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran bermakna.....	12
2.3 Pembelajaran IPA	13
2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPA.....	13
2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD	14
2.3.3 Model Pembelajaran IPA	15
2.4 Pembelajaran Jarak-jauh	17
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Jarak-Jauh.....	17
2.4.2 Keunggulan Pembelajaran Jarak-Jauh	18
2.4.3 Kelemahan Pembelajaran Jarak-Jauh.....	18
2.5 Penelitian Relevan	19
2.6 Kerangka Berpikir.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
3.2.1 Pendekatan	23
3.2.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Data dan Sumber Data	24
3.3.1 Data	24
3.3.2 Sumber Data.....	24

3.4 Subjek Penelitian	24
3.5 Teknik pengumpulan data.....	24
3.5.1 Observasi.....	25
3.5.2 Wawancara.....	25
3.5.3 Dokumentasi	26
3.6 Uji validitas data	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.7.1 Data <i>Reduktion</i> (Reduksi Data)	27
3.7.2 Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	27
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	28
3.8 Prosedur Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	30
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
4.1.2 Visi,Misi dan Motto SDN 111/I Muara Bulian.....	30
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	31
4.2.1 Guru sebagai <i>Fasilitator</i>	31
4.2.2 Guru sebagai <i>Director</i>	36
4.2.3 Guru sebagai <i>Mediator</i>	38
4.2.4 Guru sebagai <i>Evaluator</i>	42
4.3 Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan	51
5.2 Implikasi.....	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Indikator peran guru.....	9
Tabel 2.2 Indikator pembelajaran bermakna.....	12
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	25
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpir.....	22
Gambar 4.1 Guru Mengirimkan LKPD Melalui <i>Whatsapp</i>	32
Gambar 4.2 LKPD yang di Gunakan Saat Proses Pembelajaran	34
Gambar 4.3 Guru Memanfaatkan Video Pembelajaran	35
Gambar 4.4 Langkah-Langkah Pembelajaran yang ada di RPP	37
Gambar 4.5 RPP yang di Gunakan Guru Saat Proses Pembelajaran	38
Gambar 4.6 Siswa Mengirim Vidio Tugas Melalui <i>Whatsapp</i>	39
Gambar 4.7 Guru Berdiskusi Dengan Siswa Melalui <i>Zoom</i>	40
Gambar 4.8Pemanfaatan <i>Zoom</i> Untuk Menampilkan Media Pembelajaran....	41
Gambar 4.9 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Melalui <i>Whatsapp</i> ..	43
Gambar 4.10 Rubrik Penilaian LKPD	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Penelitian.....	58
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	59
Lampiran 3 Surat Edaran Pemerintah Batanghari.....	60
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	61
Lampiran 5 Hasil Wawancara	63
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	65
Lampiran 7 RPP	69
Lampiran 8 LKPD.....	73
Lampiran 9 Bukti Cek Plagiat.....	74
Daftar Riwayat Hidup	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pendidik, guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Pendidik merupakan seseorang tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan, menilai hasil, serta melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Suhana (2014:98) menyatakan bahwa “Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajaran, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik dan yang landasi dengan kesadaran, keyaakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal.”

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang akan di dapatkan dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semua berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua keadaan yang berada di sekitar individu. Belajar dapat dilihat sebagai bentuk proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melakukan melalui berbagai pengalaman. agar mencapai sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa komponen yang dapat menunjang, yakni komponen tujuan, materi, strategi belajar mengajar dan evaluasi.

Dalam keadaan ini belajar merupakan sebuah kegiatan aktif siswa dalam membentuk suatu pemahaman atau proses individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku itu yang terjadi secara sadar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Merupakan Mata pelajaran yang diajarkan mulai dari kelas rendah I, II, III dengan menggunakan model pembelajaran Tematik dan kelas tinggi IV, V, VI melalui mata pelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran IPA sangat luas, sehingga mata pelajaran IPA di sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang jenuh, tidak menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru, Pembelajaran jarak jauh ini juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA, di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh peran guru dalam pembelajaran. Menurut paradigma baru pendidikan, peran guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, tetapi harus mampu menjadi mediator dan fasilitator, guru harus memahami dan memfasilitasi setiap kebutuhan siswa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila berkaitan dengan pengalaman hidup siswa. Menurut John Dewey, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu dengan melibatkan peserta didik artinya belajar dengan membuat (*learning by doing*), yang kemudian dapat membantu pelajar berfikir dan membentuk kefahaman tentang masalah yang akan diuraikan. Hal ini sejalan dengan Teori Belajar Ausubel yang menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu untuk memberi kemudahan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan begitu pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini semakin banyak pasien positif di Indonesia, Covid-19 banyak membawa buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) untuk pencegahan penyebaran

Corona Virus Disease (COVID-19), (Menteri Pendidikan, 2020). Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau pembelajaran jarak jauh untuk seluruh siswa.

Di masa pandemi covid-19 ini menuntut siswa dan guru tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan mata pelajaran IPA menuntut guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran dengan kegiatan pengalaman nyata di alam. dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka, dengan kondisi seperti ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh namun juga harus menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam sebuah pembelajaran IPA menerapkan pembelajaran bermakna sangat penting bagi siswa, yang dimana informasi yang dipelajari secara bermakna dapat diingat lebih lama selanjutnya informasi-informasi baru yang diperoleh siswa akan memudahkan proses belajar untuk materi berkelanjutan yang terakhir informasi yang terlupakan sesudah terbangun struktur pengetahuan baru akan mempermudah proses belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terlupakan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SD N 111/I Muara Bulian, peneliti menemukan guru kelas VI di SD N 111/1 Muara Bulian telah melibatkan peserta didik secara aktif dan mengalaminya secara langsung di mana saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menjelaskan melalui pesan singkat namun juga menggunakan strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang ada di rumah peserta didik untuk penunjang pembelajaran jarak jauh. Sehingga menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan indra pendengaran saja namun semua indra juga ikut berperan aktif untuk

memahami semua materi yang telah di sampaikan oleh guru, dengan demikian pembelajaran akan diingat lebih lama di bandingkan hanya dengan hafalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, yakni berikut ini:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebuah referensi dan sumber informasi serta bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan Peran apa saja yang dapat di lakukan guru agar dapat menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna dalam pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini harapannya dapat.

1. Bagi mahasiswa di harapkan, penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan dapat di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah semoga penelitian ini dapat di jadikan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran agar lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.
3. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna agar lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Peran Guru

2.1.1 Peran guru sebagai *fasilitator*

Melalui pembelajaran aktif guru dapat berperan sebagai fasilitator, ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri siswa.

Menurut Hadis (2006:72) “peran guru sebagai fasilitator ialah: 1). Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa bersikap positif terhadap bel ajar. 2). Membantu peserta didik untuk memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar. 3). Membantu siswa untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar. 4). Menyediakan berbagai sumber belajar kepada siswa. 5). Menerima pertanyaan dan pendapat, serta perasaan dari berbagai siswa seperti bagaimana adanya”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi. Memfasilitasi pembelajaran bukanlah hal yang gampang jika guru tidak memiliki cukup pemahaman tentang psikologi pendidikan dan berbagai teori pembelajaran berikut model-model dan metode inovatif untuk pengajaran.

2.1.2 Peran guru sebagai *director*

Dalam peranannya sebagai direktur yaitu sebagai pengarah agar terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan tidak membosankan, guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Menurut Sardiman (2011:144) “dalam peranannya sebagai *director* belajar, guru menggunakan pendekatan dalam proses belajar-mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi (*Personal Approach*). Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya”.

Dari teori tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam peranannya menjadi director guru di tuntut untuk melakukan pendekatan kepada siswa ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2.1.3 Peran guru sebagai *mediator*

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Sardiman (2011) menyatakan bahwa: “seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran terampil memilih, menggunakan, mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi media (perantara) dalam hubungan antar siswa dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan teori, *mediator* juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran, media pembelajaran ini di gunakan sebagai alat komunikasi serta mampu menjadi media perantara antara guru dan siswa saat proses pembelajaran.

2.1.4 Peran guru sebagai *evaluator*

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (*feed back*), maupun untuk menilai hasil belajar siswa.guru dapat menggunakan LKPD untuk penilaian keterampilan proses.Seperti yang di jelaskan Andi (2018) “ada beberapa fungsi LKPD sebagai berikut: sebagai bahan ajar yang bisa memiliki peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa, sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang di berikan, sebagai

bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan mempermudah pelaksanaan pengajar kepada siswa”.

Sardiman (2011: 144-146) merincikan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“ 1). *Fasilitator*. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. 2). *Pengarah atau Director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. 3). *Mediator*. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. 4). *Evaluator*. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, proses belajar-mengajar merupakan interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1 Tabel Indikator Peran Guru

No	Indikator	Sub indikator
1.	Guru sebagai <i>Fasilitator</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif
		Menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola kelas
		Memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar
2.	Guru sebagai <i>Director</i>	Memberikan pengalaman yang bermakna
		Menciptakan kondisi yang optimal
3.	Guru sebagai <i>Mediator</i>	Memberikan variasi dalam melakukan interaksi
		Mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa
		Memberikan variasi belajar saat pembelajaran jarak-jauh
4.	Guru sebagai <i>Evaluator</i>	Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada siswa
		Memberikan penilaian hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh

Sumber: di modifikasi dari Sardiman (2011: 144-146)

2.2 Pembelajaran Bermakna

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara ide kognitif dengan kegiatan nyata. Sutiyono (2010:3), “Menyatakan bahwa proses pembelajaran yang paling penting terletak pada melihat bagaimana materi pelajaran yang disampaikan mewujudkan hubungan antara ide kognitif dengan kenyataan.”

Menurut Berry (2012:17) “belajar bermakna adalah bentuk dari belajar dengan tujuan yang lebih jelas, pembelajaran yang memungkinkan orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan lebih banyak makna kepada dunia di sekitar mereka, belajar terhadap hal-hal yang lebih nyata yang ditandai dengan pembelajaran yang lebih aktif, konstruktif, disengaja, otentik dan kooperatif”.

Pembelajaran bermakna mengacu pada konsep bahwa pengetahuan yang dipelajari sepenuhnya dipahami oleh peserta didik dan bahwa peserta didik tahu bagaimana kenyataan yang spesifik berkaitan dengan fakta-fakta yang tersimpan sebelumnya (disimpan dalam otak).

Samani (2007:72) “menjelaskan apapun metode pembelajarannya, maka harus bermakna (*meaningfull learning*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan fakta baru pada konsep-konsep relevan yang ada dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif merupakan fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa”.

Kebermaknaan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh modus kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru. belajar ini merupakan pengembangan dari belajar reseptif dan belajar dengan penemuan terpimpin. Mulyasa (2007:23). Menyampaikan bahwa :

“1). Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka. 2). Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik. 3). Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: “*Cuts the learning into chewable bites*” . 4.) Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan

keseluruhan yang lebih besar. 5). Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas”.

Dalam pembelajaran terdapat syarat-syarat yang dapat menunjang terciptanya pembelajaran bermakna.

Nana (2005:189). “Syarat-syarat penunjang terciptanya pembelajaran bermakna yakni: bahan yang di pelajari harus di hubungkan dengan struktur kognitif secara substansial dan dengan beraturan, siswa memiliki konsep yang sesuai dengan bahan yang akan di hubungkan, dan siswa harus memiliki kemauan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan struktur kognitifnya secara substansial dan beraturan pula”.

Pembelajaran bermakna dapat di devinisikan berdasarkan ciri-cirinya, adapun ciri-ciri pembelajaran bermakna sebagai berikut:

Nasution (2003:36).Merincikan ciri-ciri pembelajaran bermakna sebagai berikut: menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama, lebih dulu memberikan ide yang paling umum dan kemudian hal-hal yang lebih terperinci, menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru deangan bahan lama, selanjutnya mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru di sajikan.

Penjelasan beberapa teori di atas dapat di tarik kesimpulan Kebermaknaan kegiatan pembelajaran sangat berhubungan antara metode mengajar guru dan keaktifan siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran bermakna merupakan sebuah cara/proses yang di dihubungkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang ada pada struktur kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran, pembelajaran bermakna adalah bentuk dari belajar dengan tujuan yang lebih jelas, pembelajaran yang memungkinkan orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan lebih banyak makna kepada dunia di sekitar.

2.2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Bermakna

Menurut Ausubel, langkah-langkah belajar bemakna ada 6 yakni: Pertama, menentukan tujuan pembelajaran, guru harus menentukan tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Kedua, melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, contohnya kemampuan awal dan motivasi, gaya belajar. Karakteristik ini diperlukan agar para guru dapat memilih materi pelajaran yang

sesuai. Ketiga, guru memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti. Keempat, menentukan topik-topik dan di tampilkan dalam bentuk pengelompokan lebih lanjut yang akan dipelajari oleh peserta didik itu. Kelima, mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata, Keenam, Guru melakukan penilaian cara dan hasil belajar peserta didik.

2.2 Tabel Indikator Pembelajaran Bermakna

No	Indikator	Sub indikator
1.	Belajar bermakna	a. Mengaitkan konsep baru yang akan di sampaikan berdasarkan kemampuan awal.
		b. Kebermaknaan materi relevan berdasarkan kemampuan siswa.
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Fase pertama: <i>Presentation of Advance Organizer</i>	a. Mengarahkan siswa pada materi yang akan pelajari.
		b. Membantu siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru.
		c. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas.
3.	Fase kedua: <i>Presentation Of Learning Task Of Material</i>	a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan siswa.
		b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas.
		c. Menyampaikan materi dengan model pembelajaran dari yang umum ke yang khusus.
		d. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3.	Fase ketiga: <i>Strengthening Cognitive Organization</i>	a. Memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuannya.
		b. Melibatkan siswa untuk memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.

Sumber: di modifikasi dari Laali (2019)

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bermakna

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bermakna menurut ahli: menurut Amini (2014) “Kelebihan belajar bermakna ialah:1). Yang di pelajari secara bermakna lebih lama di ingat, 2). Belajar bermakna memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi yang mirip,

3).Informasi yang di pelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa”.

Selanjutnya kekurangan dari pembelajaran bermakna adalah sebagai berikut.

Amini (2014) “menyebutkan ada dua kekurangan dari pembelajaran bermakna yang pertama,informasi yang di peroleh secara hafalan tidak lama di ingat, yang kedua jika siswa berkeinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengaitkan hal yang satu dengan hal yang lain yang sudah di ketahuinya maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat di nyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna sama sekali baginya”.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan pembelajaran bermakna ini ketika pembelajaran bermakna terlaksana dengan baik maka pembelajaran akan selalu di ingat oleh siswa begitu juga sebaliknya jika tidak berjalan dengan baik maka tidak akan bermakna.

2.3 Pembelajaran IPA

2.3.1Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran pokok pada jenjang sekolah dasar. Menurut Susanto (2014:165), “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar”.

Pemahaman secara langsung dapat menunjang pembelajaran IPA seperti yang di ungkapkan Mulyasa (2006: 110-111) “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah”. Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada

pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian IPA/sains tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA terdiri atas 3 unsur pokok. yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA tidak hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan kedalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi juga merupakan cara atau metode yang di gunakan untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD diperuntukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban dari fenomena alam berdasarkan kenyataannya, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Mata pelajaran IPA di SD/MI memiliki tujuan yang di dasari oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.(Mulyasa, 2006 : 111) Mengemukakan beberapa tujuan dari mata pelajaran IPA sebagai berikut:

“a). Mendapatkan keimanan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan alam ciptaan-Nya, b). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c). Mengembangkan rasa keingintahuan, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling berpengaruh antara IPA, teknologi dan masyarakat, d). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, e). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, f). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan g). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya

mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

2.3.3 Model Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara inkuiri, sesuai dengan pendapat oleh seorang ahli yakni Mulyasa (2006) menyatakan “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah”. Model pembelajaran dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar juga sangat penting dan wajib untuk di perhatikan.

Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Samatowa, 2006: 11-12).

Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

“Hosman (2014:26-27) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam pembelajaran diantaranya: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk *students self concept*, pembelajaran terhindar dari *verbalisme*, pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, memberikan kesempatan siswa untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi, adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang konstruksi siswa dalam struktur kognitifnya”.

Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya, struktur kognitif anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan

perkembangan belajar anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

Pembelajaran praktikum dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan rasa ingin bisa siswa yang nantinya akan memotivasi siswa dalam belajar.

Menurut Subianto (2010:6) “praktikum dapat mendorong rasa ingin tahu, dengan adanya rasa ingin tahu tersebut maka siswa akan melakukan proses perolehan pengetahuan atau informasi (produk ilmiah) dan sangat mampu terjadinya pengembangan sikap ilmiah di dalamnya, artinya bahwa praktikum memiliki peranan dalam mengembangkan sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya”.

Dalam teori lain yang di ungkapkan oleh Rustam (2011) juga menyatakan bahwa dengan melakukan praktikum siswa juga akan menjadi lebih yakin atas satu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Menurut Darmodjo (2006) “Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi: (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variabel, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi”. Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih

menarik bagi anak, sehingga anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya secara mandiri namun dengan pendampingan oleh orang tua dan guru sehingga penemuan secara langsung dalam pembelajaran IPA sangat efektif.

2.4 Pembelajaran Jarak-Jauh

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan yang di mana pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran yang terpisah dan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Simonson dkk (2015: 31) “dalam pendidikan formal yang biasanya menggunakan sistem belajar kelompok di pisahkan serta sistem komunikasi yang interaktif yang di pakai untuk pembelajaran, sumber belajar serta para pemberi pembelajaran . Mereka mengungkapkan karakter utama dalam pendidikan jarak jauh, pertama di definisikan melalui lembaga institusi. lalu ke dua ialah pemisahan geografik dan waktu yang memisahkan antara siswa didik dan guru. Program yang di desain harus di rancang secara bagus untuk menjembatani perbedaan siswa antara beda kecerdasan, budaya serta sosial yang berbeda. Yang selanjutnya komunikasi yang interaktif yang menghubungkan kelompok belajar dengan yang lain dan guru”.

Secara umum, pendidikan jarak jauh memiliki prinsip yang mencakup antara lain:

1. Akses, yaitu terkait dengan kemampuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui pendidikan berbasis teknologi komunikasi dan informasi, bersifat massal, ekonomis, serta mengurangi kendala jarak dan waktu.
2. Pemerataan yang menjurus dalam asas keadilan dan persamaan hak bagi siapapun untuk memperoleh pendidikan tanpa dibatasi berbagai kendala.

3. Kualitas berkenaan dengan jaminan standar pengajar, materi , bahan dan ujian, dan proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

2.4.2Keunggulan Dari Metode Pembelajaran Jarak Jauh Antara Lain:

- a. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel yakni pengajar dan peserta didik untuk berada di ruang dan waktu yang sama.
- b. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang di gunakan sebagai media pembelajaran menekan biaya yang lebih rendah baik bagi guru maupun peserta didik.
- c. Materi ajar dapat di baca kembali oleh peserta didik secara berulang-ulang.

Menurut Sanaki (2011:109)“kelebihan media audio visual sebagai berikut : menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi siswa untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar”.

Di masa pembelajaran jarak jauh seperti ini dengan menggunakan teknologi informasi sangat membantu dalam proses menyampaikan materi dengan menggunakan media berupa audio visual penyampaian materi akan memotivasi siswa dalam belajar.

2.4.3Kelemahan Dari Metode Pembelajaran Jarak Jauh Antara Lain:

Saat pembelajaran jarak jauh banyak yang mengira tugas guru sangatlah mudah hanya mengirimkan tugas saja tanpa memikirkan bagaimana kondisi di rumah. Semradova (2016), “menyatakan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh sering kali di temukan kendala ataupun ketidak sesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya,banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ lebih ringan ketimbang dengan pembelajaran tradisional.

Ada juga beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti yang di ungkapkan oleh Jaya (2017), “kurangnya peralatan ,personel,sumber daya,dan keterbatasan teknologi pendidikan serta keterampilan dan kualitas pengajar belim mencukupi”.

Dari dua teori tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- a) Kurangnya pertemuan langsung antara guru dan peserta didik memperlambat proses terbangunnya hubungan sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar pendidikan.
- b) Kurangnya pengawasan terhadap proses pembelajaran sebagai impikasi dari cara belajar mandiri yang menjadi titik berat dari pendidikan jarak jauh.
- c) Keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi .

2.5 Penelitian Relevan

Sebelumnya peneliti mempelajari sebuah jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang di angkat dalam penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Fiya Sofiatul Laali 2019 yang berjudul : “Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) Di Mi Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*), Untuk mengetahui prinsip pembelajaran dan Untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung. Penelitian dilakukan di di MI Roudlotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung. Hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Strategi Guru dalam Menciptakan

Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudhotut Tholibin” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut::

1. Pelaksanaan pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudhotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung sudah berjalan menyeluruh dari kelas I sampai VI ditandai dengan; (a) Pembelajaran bermakna terjadi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, (b) Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membina akhlak siswa, (c) Pembelajaran bermakna tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan siswa, (d) Guru-guru kreatif dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran, (e) Guru mempunyai jurnal khusus sebagai pegangan untuk mencatat kemajuan belajar siswa, (f) MI Roudhotut Tholibin menyediakan ladang pengembangan bakat bagi siswa siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler, (g) Kendala dalam menciptakan pembelajaran bermakna diantaranya membutuhkan waktu yang lama, minat siswa dan dukungan orangtua, (h) Keterlibatan dari orangtua sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran bermakna, (i) Pembelajaran bermakna cocok untuk semua jenis mata pelajaran
2. Prinsip pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudhotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung diantaranya (1) Keterlibatan 146 siswa secara langsung, (2) Mengandung manfaat, (3) Kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (5) Harus ada inovasi baru, (5) Menyenangkan, (6) Ciptakan suasana demokratis, (7) Lingkungan yang nyaman dan aman, (8) Hargai setiap karya, (9) Merdeka belajar di ruang kelas, dan (10) Motivasi dari orangtua.

3. Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) di MI Roudhotut Tholibin, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung dapat dilakukan dengan (1) Menggunakan metode yang bervariasi, (2) Memanfaatkan sumber belajar lingkungan dan (3) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

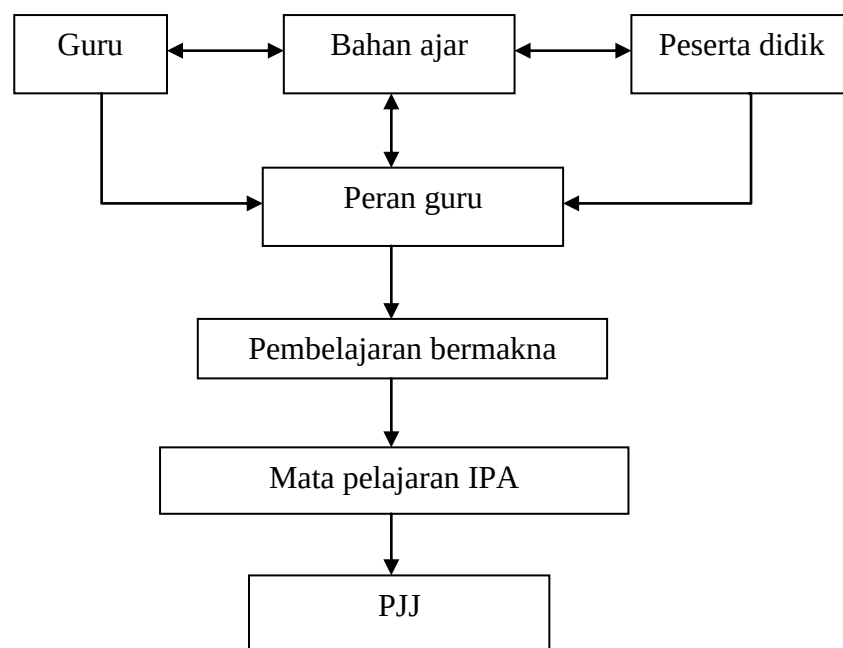
2.6 Kerangka Berpikir

Pada skripsi yang berjudul Upaya Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah dasar, peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena pada dasarnya belajar adalah untuk mencari sebuah makna dalam kehidupan, bukan hanya tentang prestasi, namun pelajaran apa yang bisa kita ambil dalam kehidupan.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak selamanya menjadi pengajar seutuhnya, namun guru juga harus banyak belajar kepada peserta didik melalui pengalaman yang mereka miliki. Belajar memahami kebutuhan peserta didik, memahami apa yang mereka sukai dan bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan mereka. Guru juga harus banyak pengalaman, melalui pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh akan dapat menjadikan pelajaran yang berharga bagi peserta didik.

Di masa pandemi covid-19 ini menuntut siswa dan guru tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan mata pelajaran IPA menuntut guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran dengan kegiatan pengalaman nyata di alam. dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. dengan kondisi seperti ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh namun juga harus menciptakan pembelajaran

yang bermakna. Dalam sebuah pembelajaran IPA menerapkan pembelajaran bermakna sangat penting bagi siswa, yang dimana informasi yang dipelajari secara bermakna dapat diingat lebih lama selanjutnya informasi-informasi baru yang peroleh siswa akan memudahkan proses belajar untuk materi berkelanjutan yang terakhir informasi yang terlupakan sesudah terbangun struktur pengetahuan baru akan mempermudah proses belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terlupakan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”. Karena pembelajaran bermakna akan selalu tertanam dalam diri peserta didik dan mewarnai kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas VI SDN 111/I Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud kualitatif menurut Meleong (2006:6) yaitu “penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi kedalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah”.

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Jenis fenomenologi, karena prosedur pelaksanaan penelitian akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini mengarah pada individu secara utuh. Sehingga tidak boleh memisahkan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu melihatnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data merupakan catatan suatu informasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian untuk menentukan hasil penelitian. Ada dua jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder, peneliti memperoleh data primer melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada guru kelas VI di SDN 111/I Muara Bulian, sedangkan untuk data sekunder peneliti memperoleh data dari dokumentasi yang ada di sekolah.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sehubungan dengan hal itu, sumber data dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas VI SDN 111/I Muara Bulian.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini wali kelas VI di SDN 111/I Muara Bulian dijadikan sebagai subjek penelitian, sebab wali kelas VI dianggap sebagai seseorang yang sangat mengerti dengan keadaan di kelas VI di SDN 111/I Muara Bulian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, di karenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam hal ini peneliti sebagai *Human Instrumen*, oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan, adapun tata cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dalam penelitian ini tehnik observasi ini di gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang bagaimanakah peran guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna di saat pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pedoman observasi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Deskripsi
Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah dasar	Guru sebagai <i>Fasilitator</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif	
		Menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh	
		Memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	
	Guru sebagai <i>Director</i>	Memberikan pengalaman yang bermakna	
		Menciptakan kondisi yang optimal	
	Guru sebagai <i>Mediator</i>	Memberikan variasi dalam melakukan interaksi	
		Mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa	
		Memberikan variasi belajar saat pembelajaran jarak-jauh	
	Guru sebagai <i>Evaluator</i>	Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada siswa	
		Memberikan penilaian hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh	

Sumber: di modifikasi dari Sardiman (2011: 144-146)

3.5.2 Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila penelitian ini studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi formal dalam wawancara ini pewawancara bebas untuk memvariasikan kata-kata dan penyampaian.

Agar di dapatkan hasil penelitian yang lebih akurat tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna di saat pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VI di SD N 111/I Muara Bulian sebagai narasumber. Pedoman wawancara dengan guru di sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi wawancara
dengan guru kelas VI di SD N 111/1 Muara Bulian**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jawaban
Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah dasar	Guru sebagai <i>Fasilitator</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif	
		Menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh	
		Memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	
	Guru sebagai <i>Director</i>	Memberikan pengalaman yang bermakna	
		Menciptakan kondisi yang optimal	
	Guru sebagai <i>Mediator</i>	Memberikan variasi dalam melakukan interaksi	
		Mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa	
		Memberikan variasi belajar saat pembelajaran jarak-jauh	
	Guru sebagai <i>Evaluator</i>	Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada siswa	
		Memberikan penilaian hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh	

Sumber: di modifikasi dari Sardiman (2011: 144-146)

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi. Hasil observasi dari upaya yang di lakukan guru untuk menciptakan pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPA di masa pembelajaran jarak jauh akan lebih di percaya apabila mempunyai bukti berupa

video dan foto-foto yang di ambil ketika proses observasi yang di lakukan peneliti.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam uji validitas data peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data lapangan model Miles dan Huberman.

3.7.1 Data reduktion (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti memfokuskan pada upaya guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna di SDN 111/1 Muara Bulian.

3.7.2 Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Pada tahap ini, penyajian data display dilaakukan dalam bentuk uraian singkat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna.

3.7.3 Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di kemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang di lakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Menyusun instrumen penelitian

Menyusun instrumen penelitian ini di susun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang di jadikan sumber penelitian, instrumen yang di gunakan dalam menumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Mendatangi informan

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman bagi informan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen-instrumen yang sudah di persiapkan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin

dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi untuk mengambil data kelapangan.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah menyusun data-data yang telah di peroleh dan analisis dalam bentuk laporan hasil penelitian yang di tempatkan pada BAB IV dan BAB V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/1 Muara Bulian. Yang berdiri sejak tahun 1981 dengan nama awal SDN 215/I Muara Bulian setelah itu pada tahun 2000 dan berganti nama menjadi SDN 111/1 Muara Bulian, SDN 111/1 Muara Bulian terletak di JL. Letnan Abu Bakar RT.11/02 Komplek Air Panas, Kabupaten Batanghari, Kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi yang menempati lahan seluas 4.423 m² dan sudah terakreditasi B. DISDN 111/1 Muara Bulian. Terdapat 169 siswa dan guru sebanyak 11 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 7 kelas. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VI yaitu Ibu M.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SDN 111/I Muara Bulian

Visi SDN 111/I Muara Bulian

Unggul dalam mutu, santun dalam berperilaku, disiplin, religius, asri, kompetitif, berdasarkan nilai-nilai kebudayaan dan berkarakter.

Misi SDN 111/I Muara Bulian

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sesuai dengan potensi masing-masing.
2. Meningkatkan keprofesionalisme guru.
3. Melaksanakan pembelajaran budi pekerti secara aktif.
4. Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan santun (5S).
5. Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan benar.
6. Melaksanakan pembelajaran agama.

7. Menata lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.
8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan pihak terkait.

Tujuan SDN 111/I Muara Bulian

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang di minati di masyarakat.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara semistruktur, dan dokumentasi. Pada dasarnya penelitian ini melihat bagaimana peran guru menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Adanya hasil temuan peneliti sebagai berikut.

4.2.1 Guru sebagai *Fasilitator*

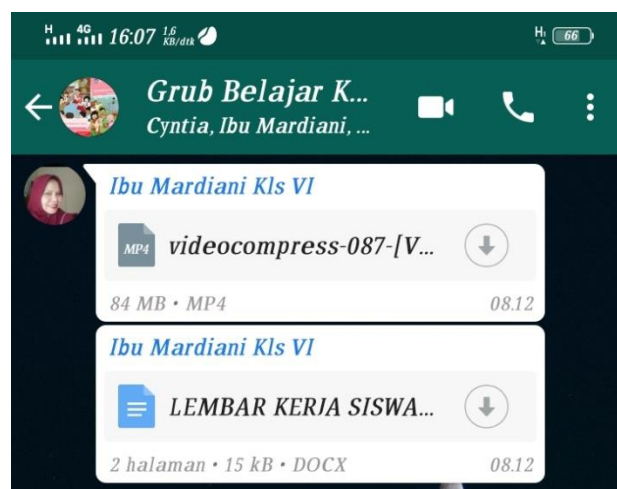
1. Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif.

Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran adalah bentuk dari usaha guru dalam memfasilitasi siswa untuk dapat mengungkapkan apa yang dia peroleh. Dari hasil observasi di dapatkan data berupa, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa berperan aktif dengan kegiatan belajar berupa praktikum contohnya pada praktikum materi benda konduktor

panas dan isolator panas, yang di lakukan di rumah dengan menggunakan alat-alat yang ada di rumah berupa sendok, ranting kayu, paku, kawat besi, penggaris, gelas kaca, pensil dan air panas. Dengan video dan LKPD yang di kirimkan melalui *whatsapp* grub guru menjelaskan langkah-langkah dan contoh untuk melakukan percobaan di rumah sehingga nantinya siswa dapat melakukan percobaan dengan benar, dari kegiatan praktikum yang di lakukan di rumah guru mengarahkan pada kegiatan siswa untuk menemukan suatu konsep secara mandiri, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai juga menunjang pembelajaran jarak jauh ini lebih menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan informan Ibu M di peroleh data berupa:

“Kalau saya dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada siswa untuk melakukan percobaan-percobaan yang di lakukan di rumahnya masing-masing di bantu dengan orang tuannya nanti tugasnya di kirimkan lewat *whatsapp* grub dan nantinya anak mengantarkan hasil temuannya yang telah di tuliskan dalam LKPD yang sudah di *print out* ke sekolah langsung, karena menurut saya dengan demikian anak mau tidak mau harus melakukan percobaan dan nantinya dia akan paham dengan penemuannya itu sendiri”.(Wawancara,11/01/2021)



Gambar 4.1 Guru mengirimkan LKPD melalui *Whatsapp*

Guru kelas VI, M memberikan kesempatan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan tugas berupa praktikum yang di lakukan di rumah masing-masing dengan di bantu dan di awasi orang tua yang nantinya hasil dari praktikum tersebut di kumpulkan langsung ke sekolah,

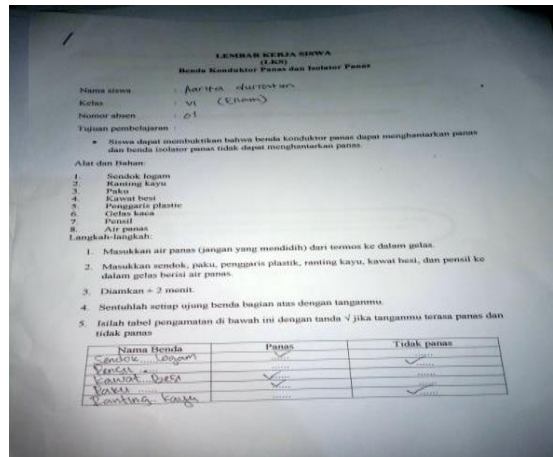
peneliti melihat guru memberikan arahan kepada siswa melalui *whatsapp* grub untuk melakukan percobaan dan mengirimkan LKPD.

2. Menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh

Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti sebuah pembelajaran guru harus dapat memberikan sebuah solusi agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi terlihat gurumenjelaskan bagaimana menggunakan aplikasi *zoom* ketika ada siswa yang kesulitan dalam menggunakan *zoom* melalui pesan singkat di *whatsapp*, guru juga menjelaskan tentang kegiatan belajar yang di lakukan,dari kegiatan pembuka, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Terlihat juga saat guru menjelaskan materi pembelajaran melalui grub *whatsapp* dan *zoom* dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti siswa, anak juga di minta untuk memperlihatkan hasil praktikum yang telah di lakukannya beberapa hari yang laludan menjelaskannya secara langsung dalam *zoom*.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana guru mengelola pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, peneliti melakukan wawancara kepada informan Ibu M selaku guru kelas VI dan di peroleh data sebagai berikut:

“Saya biasanya di grub *whatsapp* menjelaskan dahulu bagaimana langkah-langkah belajar yang akan di laksanakan, dan tidak kemungkinan juga bahwa sampai hari ini masih banyak anak dan orang tua yang kebingguangan dalam penggunaan *zoom* jadi saya ajari juga bagaimana menggunakannya, sekarang ini untuk pembelajaran IPA biasanya Ibu melakukan praktikum yang langkah-langkahnya ibu berikan melalui LKPD yang ibu kirimkan di grub *whatsapp*, untuk bahasa yang ibu gunakan sebisa mungkin ibu menggunakan bahasa-bahasa yang tidak terlalu tinggi agar anak dapat memahami tugasnya, Ibu juga melakukan kegiatan refleksi pembelajaran satu kali dalam seminggu pada hari sabtu”.(Wawancara,11/01/2021)



Gambar 4.2 LKPD yang di gunakan saat proses pembelajaran

Guru kelas mengelola kelas dalam pembelajaran jarak-jauh dengan selalu mengingatkan dan menjelaskan penggunaan aplikasi belajar yang di gunakan saat pembelajaran, menjelaskan kegiatan belajar setiap akan memulai pembelajaran, untuk pembelajaran IPA dengan percobaan atau praktikum yang di lakukan di rumah dengan LKPD yang di buat untuk di kerjakan, menggunakan bahasa yang tidak terlalu tinggi agar anak mampu memahami tugasnya dalam LKPD yang di kirimkan, anak juga di minta untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan menjelaskannya secara daring sehingga terjadi interaksi antara murid dan guru secara dan guru melakukan umpan balik berupa refleksi dari tugas yang telah di berikan satu kali dalam satu minggu pada hari yang telah di tentukan.

3. Memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar

Penggunaan media dapat memusatkan perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi belajar. Berdasarkan observasi di dapatkan data berupa siswa sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dimana terlihat guru saat melakukan pembelajaran menggunakan berbagai macam media, contohnya berupa media

gambar maupun video pembelajaran selain itu saat melakukan praktikum yang dilakukan siswa di rumah guru mengarahkan siswa menggunakan media yang ada di rumah peserta didik seperti saat praktikum mengenai benda konduktor panas dan isolator panas guru menggunakan alat berupa sendok, ranting, paku, kawat, penggaris, gelas dan pensil.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cara guru dalam memusatkan perhatian siswa dilakukan wawancara kepada guru M sebagai informan, dan diperoleh data berupa:

“Untuk memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran jarak jauh yang pertama pastikan video pembelajaran telah dibuat semenarik mungkin dan kualitas videonya baik, video nya juga berisikan mengenai materi belajar yang sesuai. Memvisualisasikan objek yang abstrak dengan menampilkan gambar-gambar maupun video, biasanya juga saya kaitkan dengan kehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan materi belajar tentunya”. (Wawancara, 11/01/2021)



Gambar 4.3 Guru Memanfaatkan Video Pembelajaran

Guru memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran jarak jauh dengan memvisualisasikan objek yang abstrak dengan menampilkan gambar-gambar maupun video, memberikan contoh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, contohnya pada materi konduktor benda panas dan isolator benda panas guru mencontohkan saat siswa membuat susu dengan air panas dan di aduk dengan sendok, selanjutnya sendok di diamkan di dalam gelas yang berisikan susu

setelah itu anak di tanya apa yang di rasakan ketika siswa memegang ujung sendok?.Meningkatkan pengalaman mereka dengan melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran membantu siswa memahami suatu bahasan dengan singkat dan ringkas, pastikan video pembelajaran telah di buat semenarik mungkin dan kualitas videonya baik,video nya juga berisikan mengenai materi belajar yang sesuai juga berpengaruh dalam memusatkan perhatian siswa.

4.2.2 Guru sebagai *Director*

1. Memberikan pengalaman yang bermakna

Berdasarkan hasil observasi guru kelas VI telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan mengalaminya secara langsung, guru menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) melalui mengamati. Terlihat pembelajaran yang berlangsung telah menggunakan pendekatan saintifik dimana pada proses mengamati siswa melakukan pengamatan dengan alat-alat yang ada di rumah melalui video yang di kirimkan di *whatsapp* grub, untuk kegiatan menanya ada beberapa siswa yang bertanya mengenai hal-hal baru yang dia peroleh, selanjutnya untuk menggali informasi siswa juga menggunakan buku paket, dari hasil praktikum anak di minta untuk mengerjakan LKPD dan di kumpulkan ke sekolah.

Berdasarkan wawancara guru M menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan pendekatan saintifik yang dimana langkah-langkah pada pendekatan saintifik ini, dari mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan akan mengarahkan siswa untuk menggali informasi secara mandiri, yang nantinya dia akan mengingatnya secara berkelanjutan dan akan meninggalkan makna tersendiri dalam memperoleh informasi baru namun nantinya jika ada informasi yang lebih baru lagi dia tidak akan melupakan yang telah di pelajarnya saat ini”.(Wawancara,14/01/2021

Langkah-langkah Kegiatan		
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alat dan media
Kegiatan awal	1. Mengucapkan salam. 2. Mengabsen siswa melalui <i>whatsapp grub</i>. 3. Menyapkan siswa mengikuti pembelajaran melalui zoom 4. Memberikan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa "anak-anak apakah kalian di rumah mempunyai alat-alat rumah tangga yang terbuat dari besi, aluminium atau tembaga?" "Kenapa gagang pada penggorengan atau panci dibuat dari kayu atau plastik?" 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.	<i>Whatsapp /zoom</i>
Kegiatan inti	a Eksplorasi 1. Guru menunjukkan benda-benda isolator dan konduktor (paku, sendok, pensil, penggaris). 2. Siswa mengamati benda-benda isolator dan konduktor (paku, sendok, pensil, penggaris) 3. Guru memberikan permasalahan kepada siswa berupa LKS yang di kirimkan melalui <i>whatsapp grub</i>. b Elaborasi 4. Siswa melakukan pengamatan percobaan kemampuan benda-benda menghantar panas. 5. Siswa mencatat hasil pengamatan percobaan yang dilakukan. 6. Siswa secara individu dengan di dampingi orang tua membahas permasalahan yang diberikan guru. 7. Guru membantu memfasilitasi siswa belajar dengan menyayangkan video percobaan di zoom. 8. Siswa dengan di bimbing orang tua melakukan percobaan di rumah c Konfirmasi 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. 10. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban atas pertanyaan siswa.	<i>Whatsapp /zoom</i>
Kegiatan penutup	A. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. B. Guru memberikan evaluasi. C. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengisian LKS di rumah.	LKS

Gambar 4.4 Langkah-Langkah Pembelajaran yang ada di RPP

Guru kelas VI menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah di mulai dari mengamati disini siswa mengamati bagaimana , menanya, menggali informasi, mengasosiasi hingga mengkomunikasikan yang mana pendekatan ini mengarahkan siswa untuk menemukan informasi secara mandiri dan juga nantinya pembelajaran ini di harapkan akan di terapkan dalam hidupnya dan tidak akan terlupakan meskipun pembelajaran ini sudah lama di pelajari.

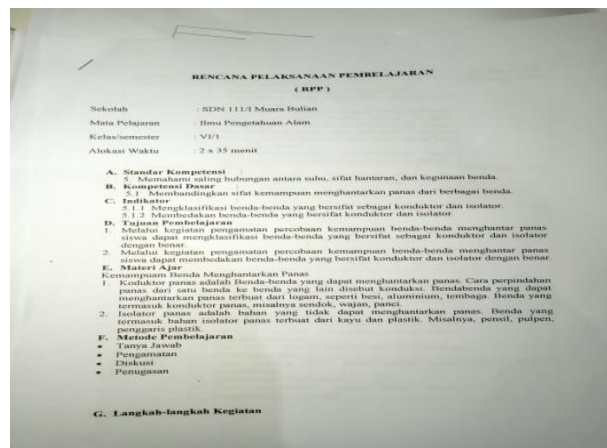
2. Menciptakan kondisi yang optimal

Menciptakan pembelajaran yang optimal saat pembelajaran jarak jauh sangat penting di lakukan untuk mengurangi kebosanan siswa. Berdasarkan hasil observasi mengenai cara guru menciptakan pembelajaran yang optimal saat pembelajaran jarak jauh, guru menyusun RPP sesuai KD dan tujuan serta pengembangan evaluasi saat pembelajaran, terlihat juga guru menggunakan media pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa agar tercipta pembelajaran yang dapat di mengerti siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru juga menggunakan model pembelajaran

yang yang bervariasi agar penyampaian materi lebih optimal dan siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu M diperoleh data:

“Agar tercipta pembelajaran yang optimal saya menyusun RPP dari kegiatan pembukaan sampai penutup secara sistematis yang disesuaikan dengan KD dan tujuan pembelajaran, saya juga mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran”. (Wawancara, 14/01/2021)



Gambar 4.5 RPP yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran

Guru menyusun RPP secara sistematis dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan dari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam hal ini juga penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga di rasa dengan begitu pembelajaran yang berlangsung akan lebih optimal.

4.2.3 Guru sebagai *Mediator*

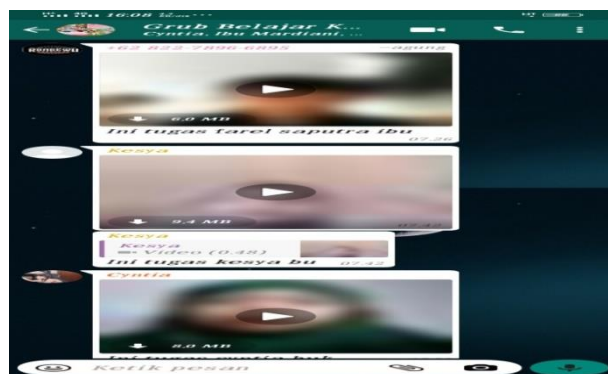
1. Memberikan variasi dalam melakukan interaksi

Interaksi yang terbangun antara siswa dengan guru, guru dengan siswa adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan belajar yang mengarahkan akan terjadinya komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi mengenai variasi guru dalam melakukan interaksi. Terlihat interaksi yang terbangun adalah interaksi dua arah yang dimana guru dan siswa melakukan interaksi terus menerus melalui *zoom* maupun *whatsapp*. Guru juga mengarahkan siswanya untuk dapat mengkomunikasikan apa yang dia dapat kepada teman-temannya melalui video yang di kirimkan ke *whatsapp* grup dan *zoom*.

Berdasarkan wawancara dengan guru M, guru menyatakan bahwa:

“Saya lebih menekankan pada pemberian kesempatan siswa untuk mampu berbicara mengungkapkan hasil temuannya yang telah di dapatkan saat melakukan percobaan kepada teman-temannya dalam bentuk video yang di kirimkan ke *whatsapp* grub, mendengarkan pengalaman yang di dapat siswa juga akan memberikan guru mendapatkan (*feedback*)”. (Wawancara, 20/01/2021)



Gambar 4.6 Siswa mengirim video tugas melalui *Whatsapp*

Guru kelas VI menggunakan pola interaksi 2 arah. Pola interaksi seperti ini membuat siswa lebih mengingat apa yang telah dia dapatkan dari hanya mendengarkan penjelasan guru. Di karenakan jika siswa mampu menjelaskan isi materi / informasi yang telah ia peroleh dari penemuannya akan dapat di ingat dan di pahami lebih dalam dan lebih lama selain itu guru juga mendapatkan umpan balik (*feedback*) positif dari siswa .

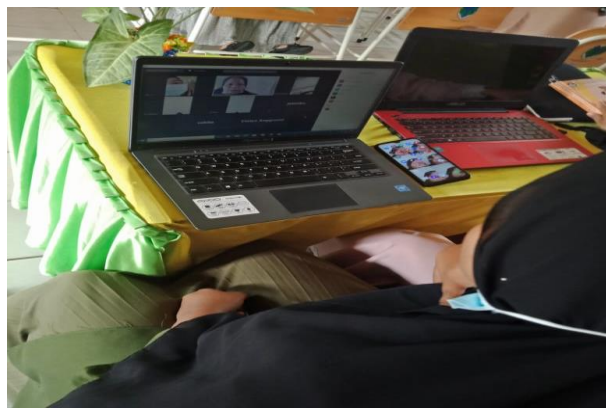
2. Mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa. Di temukan data berupa, saat pembelajaran

berlangsung yang di lakukan dengan *zoom*, interaksi yang terbangun terlihat terjadi sebuah timbal balik saat proses tanya jawab guru menjawab pertanyaan siswa begitu juga siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru M di dapatkan data berupa::

“ Saat pembelajaran jarak jauh ini siswa ibu berikan kesempatan untuk bertanya tidak hanya saat *zoom* Ibu juga memberikan kesempatan berdiskusi melalui *whatsapp* dan Ibu perbolehkan untuk datang kesekolah jika benar-benar tidak dapat memahami. Untuk menjelaskan materi Ibu lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dengan media ataupun *ice breaking* agar anak juga tidak bosan saat belajar di rumah”. (Wawancara,25/01/2021)



Gambar 4.7 Guru berdiskusi dengan siswa melalui Zoom

Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bukan hanya saat pembelajaran yang berlangsung saat *zoom* tetapi juga memperbolehkan siswa untuk bertanya melalui *whatsapp* dan menemui secara langsung di sekolah, guru mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa sehingga saat penutup siswa sudah tidak merasa bingung dengan materi yang telah di pelajari saat itu. Guru menggunakan beberapa media ataupun *ice breaking* agar pembelajaran tidak membosankan sehingga materi yang di dapatkan akan di terima oleh siswa.

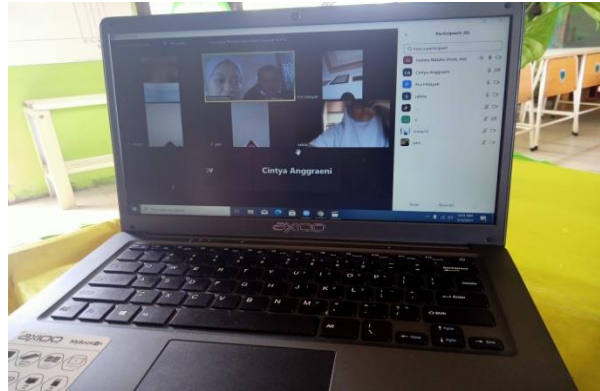
3. Memberikan variasi belajar saat pembelajaran jarak-jauh

Pembelajaran jarak jauh menuntut guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung sehingga guru harus menciptakan variasi belajar yang membuat siswa tidak bosan saat belajar di rumah. Berdasarkan hasilobservasimengenai variasi

belajar yang digunakan guru saat pembelajaran jarak jauh, guru telah menggunakan variasi belajar dimana guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan *powerpoint*, lembar penilaian berupa LKPD, dan selalu memotivasi siswa, belajar untuk menemukan dengan kegiatan pengamatan dan praktikum di rumah (pembelajaran kontekstual) dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Terlihat pembelajaran yang berlangsung telah menggunakan pendekatan saintifik dimana pada proses mengamati siswa melakukan pengamatan dengan alat-alat yang ada di rumah melalui video yang di kirimkan di *whatsapp* grup, untuk kegiatan menanya ada beberapa siswa yang bertanya “kenapa sedok yang di masukan ke dalam air panas ujungnya terasa hangat?”, selanjutnya untuk menggali informasi siswa juga menggunakan buku paket, dari hasil praktikum anak di minta untuk mengerjakan LKPD yang di kirimkan selanjutnya pada hari berikutnya siswa mengkomunikasikan hasil temuannya saat pembelajaran menggunakan *zoom*.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai variasi belajar yang di gunakan guru saat pembelajaran jarak jauh peneliti melakukan wawancara kepada Ibu M selaku wali kelas VI

“Saya menggunakan beberapa variasi belajar, seperti menggunakan *zoom*, video pembelajaran dan *power point*. Nah di *zoom* itu Ibu menampilkan video ataupun PPT yang ibu buat dengan warna-warna menarik, untuk mengatasi kejenuhan ibu juga biasanya saat pembelajaran berlangsung sedikit mencairkannya dengan *ice breaking*nya sekedar menyanyi ataupun dengan tebak-tebakan yang lucu. Ibu juga menggunakan 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) dengan praktikum di rumah, agar pembelajaran lebih kontekstual dan nantinya dia dapat memahami ilmu yang di dapat, karena menurut ibu itu dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang nantinya ilmu itu akan di inggatnya sampai kapanpun, juga mengurangi kebosanan saat pembelajaran jarak jauh”. (Wawancara, 25/01/2021)



Gambar 4.8 Pemanfaatan Zoom untuk menampilkan media pembelajaran

Guru kelas VI menggunakan media pembelajaran berupa *zoom*, video pembelajaran dan *power point* dan pembelajaran dengan menemukan atau juga pendekatan *saintifik* 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) agar pembelajaran lebih bermakna dan mengurangi kebosanan siswa selama pembelajaran jarak jauh.

4.2.4 Guru sebagai *Evaluator*

1. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai cara guru memberikan petunjuk dan menjelaskan tujuan sebelum melakukan pembelajaran di dapatkan data bahwa guru menyampaikan petunjuk untuk melakukan percobaan melalui *whatsapp* grub secara sistematis yang juga di lengkapi dengan LKPD yang di kirimkan, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran setiap akan memulai pembelajaran dengan jelas.

Berdasarkan wawancara tentang arahan atau petunjuk saat memulai pembelajaran guru M menyatakan bahwa:

“Penyampaian arahan atau petunjuk dalam melakukan kegiatan percobaan tetap ibu lakukan melalui *whatsapp* grub, supaya orang tua dan siswa tidak kebingungan dalam melakukan percobaan nantinya, apalagi di masa pembelajaran jarak jauh ini, kita sebagai guru kan tidak dapat mengawasi dan mengarahkan langsung, ya pilihannya itu tadi ibu arahkan melalui *whatsapp* grub”. (Wawancara, 23/01/2021)

Selanjutnya untuk mengetahui tentang pentingnya penyampaian tujuan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepadaguru M dan di peroleh data sebagai berikut:

“Iya, saya selalu sampaikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu setiap akan memulai pembelajaran karena menurut saya tujuan pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran tidak kemana-mana, contohnya begini jika ada siswa yang bertanya ,buat apa saya sekolah? Nah kewajiban kita untuk mengarahkan siswa untuk berada di garis pendidikan yang sesuai, agar siswa tidak merasa percuma sekolah. Begitu juga penyampaian tujuan itu penting agar siswa tidak merasa percuma telah mempelajarinya”.(Wawancara,23/01/2021)



Gambar 4.9 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui Whatsapp

Guru kelas VI tetap melakukan arahan meskipun hanya melalui pesan singkat agar memperkecil kesalahan yang nantinya membingungkan siswa, guru kelas VI juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran saat akan memulai pembelajaran karena penyampaian tujuan pembelajaran sangat penting agar siswa dapat belajar tanpa keluar dari tujuan pembelajaran itu sendiri dan pembelajaran akan lebih terarah pada tujuan dari setiap pembelajaran.

2. Memberikan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi,mengenai pemberian penilaian hasil belajar siswa di sini peneliti melihat guru menggunakan LKPD untuk di berikan penilaian, melalui LKPD ini guru menilai kemampuan siswa melakukan sebuah percobaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru M di peroleh data sebagai berikut:

“Untuk penilaiannya seperti yang saya jelaskan waktu itu, saya mengirimkan tugas melalui whatsapp grub dan LKPD nya nantinya di cetak dan di kumpulkan di sekolah, nah dengan itulah Ibu memberikan penilaian kepada siswa, juga mengirimkan video saat anak melakukan percobaan. karena jika tidak di lakukan pengisian LKPD dan pengiriman video saat percobaan setelah melakukan percobaan Ibu tidak yakin jika mereka melakukan percobaan, pembelajaran IPA ini kan pembelajaran kontekstual”. (Wawancara, 23/01/2021)

Aspek Kognitif	Deskriptor	Kriteria / Skor
1. Menentukan benda-benda konduktor dan isolator	a. Tepus b. Jelas c. Cermat d. Teliti	4 deskriptor 100 3 deskriptor 80 2 deskriptor 60 1 deskriptor 40
2. Membedakan benda-benda konduktor dan isolator	a. Jelas b. Teliti c. Sistematis d. Tepus	4 deskriptor 100 3 deskriptor 80 2 deskriptor 60 1 deskriptor 40
3. Mengklasifikasi benda-benda konduktor dan isolator	a. Cermat b. Teliti c. Sistematis d. Tepus	4 deskriptor 100 3 deskriptor 80 2 deskriptor 60 1 deskriptor 40
Aspek Afektif	Deskriptor	Kriteria / Skor
Meminati pembelajaran	a. Serius b. Ulat c. Aktif d. Sigant	4 deskriptor 100 3 deskriptor 80 2 deskriptor 60 1 deskriptor 40
Aspek Psikomotor	Deskriptor	Kriteria / Skor
Mengoreksi hasil pekerjaannya	a. Aktif b. Kreatif c. Teliti	3 deskriptor 100 2 deskriptor 70 1 deskriptor 40

Mengetahui, _____ Juli 2020
Kepala Sekolah Guru Kelas VI
Lena Yessita, S.pd.SD Mardiani, S.Pd.SD
NIP. 197109141991032001 NIP. 197002111993032004

Gambar 4.10 Rubrik Penilaian LKPD

Guru kelas VI menggunakan video yang di kirim di *whatsapp* grub dan LKPD untuk menilai hasil kerja siswa yang di antar ke sekolah beberapa hari setelah siswa melakukan percobaan, peneliti melihat siswa mengumpulkan LKPD di atas meja guru kelas VI tepat pada dua hari setelah di berikan tugas.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan yang telah di jabarkan di atas tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna:

Dalam peranannya sebagai *fasilitator* guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses mengajar. Peran guru sebagai fasilitator di SDN 111/I Muara Bulian sudah terlaksana.

Pertama, guru kelas memberikan kesempatan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan tugas berupa praktikum yang di lakukan di rumah masing-masing dengan di bantu dan di awasi orang tua. Subianto (2010: 6) praktikum dapat mendorong rasa ingin tahu, dengan adanya rasa ingin tahu tersebut maka siswa akan melakukan proses perolehan

pengetahuan atau informasi (produk ilmiah) dan sangat mampu terjadinya pengembangan sikap ilmiah di dalamnya, artinya bahwa praktikum memiliki peranan dalam mengembangkan sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya. Rustam (2011: 1) juga menyatakan bahwa dengan melakukan praktikum siswa juga akan menjadi lebih yakin atas satu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Kedua, guru kelas mengelola kelas dalam pembelajaran jarak-jauh dengan selalu mengingatkan dan menjelaskan penggunaan aplikasi belajar yang di gunakan saat pembelajaran, menjelaskan kegiatan belajar setiap akan memulai pembelajaran, untuk pembelajaran IPA dengan percobaan atau praktikum yang di lakukan di rumah dengan LKPD yang di buat untuk di kerjakan, menggunakan bahasa yang tidak terlalu tinggi agar anak mampu memahami tugasnya dalam LKPD yang di kirimkan, anak juga di minta untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan menjelaskannya secara daring sehingga terjadi interaksi antara murid dan guru secara *live* dan guru melakukan umpan balik berupa refleksi dari tugas yang telah di berikan satu kali dalam satu minggu pada hari yang telah di tentukan. Mulyasa (2007), adalah sebagai berikut: Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: “*Cuts the learning into*

chewable bites” . Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.

Ketiga, guru memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran jarak jauh dengan memvisualisasikan objek yang abstrak dengan menampilkan gambar-gambar maupun video, memberikan contoh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, hanya menjelaskan poin utama materi belajar. meningkatkan pengalaman mereka dengan melibatkan langsung siswa pembelajaran membantu siswa memahami suatu bahasan dengan singkat dan ringkas, pastikan video pembelajaran telah di buat semenarik mungkin dan kualitas videonya baik, video nya juga berisikan mengenai materi belajar yang sesuai juga berpengaruh dalam memusatkan perhatian siswa. Berry (2012: 17) Menjelaskan bahwa belajar bermakna adalah bentuk dari belajar dengan tujuan yang lebih jelas, pembelajaran yang memungkinkan orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan lebih banyak makna kepada dunia di sekitar mereka, belajar terhadap hal-hal yang lebih nyata yang ditandai dengan pembelajaran yang lebih aktif, konstruktif, disengaja, otentik dan kooperatif.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah di jabarkan di atas tentang peran guru sebagai *director* agar menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di dapatkan temuan sebagai berikut :

Pertama, guru menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah di mulai dari mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi hingga mengkomunikasikan yang mana pendekatan ini mengarahkan siswa untuk menemukan informasi secara mandiri dan juga nantinya pembelajaran ini di harapkan akan di terapkan dalam hidupnya dan tidak akan terlupakan meskipun pembelajaran ini sudah lama di pelajari. Hosman (2014:26-27) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam pembelajaran diantaranya: pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk *students self concept*, pembelajaran terhindar dari *verbalisme*, pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, memberikan kesempatan siswa untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi, adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang konstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Kedua, guru menyusun RPP secara sistematis dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di sesuaikan dengan kopetensi dasar dan tujuan dari materi pembelajaran yang akan di laksanakan, dalam hal ini juga penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran untuk memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga di rasa dengan begitu pembelajaran yang berlangsung akan lebih optimal. Samatowa (2006: 11-12), menyatakan bahwa Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan

untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan-temuan tentang peran guru sebagai *mediator* di dapatkan temuan sebagai berikut, dalam perannya sebagai mediator guru melaksanakan perannya dengan menyediakan media pembelajaran karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan untuk memilih, menggunakan metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai mediator Ibu M selaku guru kelas yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 111/I Muara Bulian telah melaksanakan perannya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi saat ini yang menuntut pembelajaran jarak jauh untuk menunjang pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran guru menggunakan *zoom*, video pembelajaran, gambar-gambar dan *power point* untuk memvisualisasikan sesuatu yang abstrak. melalui *zoom* guru menampilkan video ataupun PPT yang dibuat dengan warna-warna menarik, untuk mengatasi kejenuhan dimana media tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi ini rasa sangat cocok digunakan dalam masa pembelajaran jarak jauh. Menurut Sanaki (2011:109) menyatakan bahwa kelebihan media audio visual sebagai berikut : menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang audio visual,

sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi siswa untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah di jabarkan di atas tentang peran guru sebagai *evaluator* agar menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna pada pembelajaran jarak jauh di dapatkan temuan sebagai berikut, penyampaian tujuan pembelajaran sangat penting agar siswa dapat belajar tanpa keluar dari tujuan pembelajaran itu sendiri dan pembelajaran akan lebih terarah pada tujuan dari setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran bermakna menyampaikan tujuan pembelajaran akan mengarahkan pada konsep dasar yang telah mereka miliki di kaitan dalam konsep baru yang akan di pelajarnya.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam peranannya guru sebagai evaluator dalam pembelajaran bermakna guru menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian ini tidak hanya pada hasil, tetapi lebih di tekankan pada proses pembelajarannya, penilaian di lakukan secara perseorangan. Alat yang di gunakan dalam evaluasi selain berbentuk tes sebagai alat pengumpul data juga berbentuk catatan observasi yang ada pada LKPD yang di kumpulkan siswa ke sekolah dan video proses yang di kumpulkan siswa melalui *whatsapp*, sebagai bahan penilaian guru selama kegiatan

belajar siswa di rumah. Dengan melakukan penilaian siswa dapat mengetahui dan mengukur kemampuannya dalam memahami sesuatu yang selanjutnya akan di perbaiki. Menurut Andi (2018) ada beberapa fungsi LKPD sebagai berikut: sebagai bahan ajar yang bisa memiliki peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa, sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang di berikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan mempermudah pelaksanaan pengajar kepada siswa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah dasar diperoleh:

Dalam peranannya sebagai *fasilitator* guru telah menggunakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses mengajar, guru juga menggunakan pembelajaran praktikum untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan membangkitkan motivasi belajar siswa, pembelajaran praktikum juga menjadi wahana belajar dalam pendekatan ilmiah.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai *director* guru, terlihat pembelajaran yang berlangsung telah menggunakan pendekatan saintifik dimana pada proses mengamati siswa melakukan pengamatan dengan alat-alat yang ada di rumah melalui video yang dikirimkan di *whatsapp* grub, untuk kegiatan menanya ada beberapa siswa yang bertanya “kenapa sedok yang di masukan ke dalam air panas ujungnya terasa hangat?”, selanjutnya untuk menggali informasi siswa juga menggunakan buku paket, dari hasil praktikum anak di minta untuk mengerjakan LKPD. Pendekatan ini menuntut siswa untuk memperoleh informasi dan konsep melalui penemuan dan mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, selain itu guru menggunakan model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya berupa alat-alat yang ada di rumah masing-masing siswa.

Sebagai *mediator* guru menggunakan media yang ada di rumahnya berupa sendok, paku, ranting, penggaris, kawat, gelas, dan pensil untuk menunjang kegiatan praktikum, selain itu juga guru menggunakan media audio visual untuk menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang audio visual, media audio visual ini memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi siswa untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik dan dapat mengurangi kejenuhan belajar.

Kemudian dalam peranannya sebagai *evaluator*, Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, guru melakukan penilaian proses dengan menggunakan video proses saat melakukan praktikum yang di kirimkan siswa melalui *whatsapp* grub selain itu guru menilai hasil praktikum dengan menggunakan LKPD yang mana fungsi LKPD adalah sebagai bahan ajar yang bisa memiliki peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa, sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang di berikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan mempermudah pelaksanaan pengajar kepada siswa, dalam pembelajaran bermakna saat pembelajaran jarak jauh ini guru juga melakukan penilaian proses dengan menggunakan video proses praktikum yang siswa kirim melalui *whatsapp* selain itu juga pada kesempatan lainnya guru menguji siswa secara langsung melalui *zoom* terhadap materi yang telah berlalu.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa guru telah menciptakan pembelajaran IPA yang bermakna dimana pembelajaran yang terbentuk adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, proses belajar

tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, dengan melibatkan siswa dalam belajar untuk mengalaminya secara langsung akan mengaktifkan lebih banyak panca indra sehingga pembelajaran lebih bermakna dibandingkan dengan hanya mendengar saja, nantinya konsep yang di pelajari akan di pahami secara baik dan tidak mudah di lupakan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan juga dapat di jadikan sebagai pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA bermakna saat pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Serta dapat mengetahui strategi, pendekatan dan media yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna saat pembelajaran jarak jauh.

5.3 Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh kepada guru yang ingin berinovasi dalam menciptakan pembelajaran bermakna saat pembelajaran jarak jauh.
2. Bagi guru hendaknya lebih banyak lagi menggunakan strategi, pendekatan dan media pembelajaran dalam menunjang terciptanya pembelajaran bermakna saat pembelajaran jarak jauh.
3. Bagi siswa hendaknya dapat melaksanakan proses pembelajaran bermakna sesuai arahan guru sehingga nantinya pembelajaran yang di lakukan optimal.
4. Adanya penelitian lebih lanjut tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran IPA bermakna pada pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). *Aplikasi Teori Gestalt dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)*. Jurnal Edukasi, 2(2), 117-124.
- Andrian, R. (2017). *Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(1), 103-118.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Damayanti, I. (2015). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 1-12.
- Gazali, R. Y. (2016). *Pembelajaran matematika yang bermakna*. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(3), 181-190.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kristanto, Y. D. (2020). *COVID-19, Merdeka Belajar, dan Pembelajaran Jarak Jauh*.
- Kumarta, I. P. F., Putra, M., & Sujana, I. W. (2013). *Pengaruh pendekatan pembelajaran bermakna bernuansa lingkungan alam terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sd gugus 4 selemadeg timur tabanan*. MIMBAR PGSD Undiksha, 1(1).
- Laali, F. S. (2019). *Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Di Mi Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*.
- Lestari, S. W. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran*.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muamanah, H. (2020). *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Belajera; Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 161-180.
- Pateni, P. (2016). *Foundations Of Distance Education*. Review Simonson. Jurnal TEKPEN, 1(3).
- Putra, R. A. M., & Bangunan, P. V. K. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi*.
- Rahmah, N. (2013). *Belajar Bermakna Ausubel*. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(1), 43-48.

- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-16.
- Siti. M.(2016).*Peran Guru Dalam Membentuk KarakterTanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD N 111/1 Muara Bulian*.Skripsi UNJA
- Sugiyono.(2014).*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Tarmidzi, T. (2019). *Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA*. Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 131-140.
- Wartiningsih, D. A. (2018). *Pengaruh Meaningful Learning Ausubel terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V SDN Bareng 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Widayanti, N. I. (2010). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran Out Door Study Bagi Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Cemara Dua No. 13 SurakartaTahun 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widodo, W. (2017). *Wujud kenyamanan belajar siswa, pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar*. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 14(2), 22-37.
- Yuningsih, Y., & Susilo, M. J. (2018). *Kajian Pendekatan Analogi dalam Pembelajaran Biologi yang Bermakna*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(3), 268-279.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
1690/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
 ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
 TEL/FAXS: 0743-21396

Nomor : 320/ UN21.3.3.2/PG/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Desember 2020

Yth. **Kepala SDN 111/I Muara Bulian**

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama :

Nama : Linda Maryani Susanti
 NIM : A1D117241
 Program Studi : PGSD
 Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar”

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Januari s/d 4 Februari 2021.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD

 Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
 NIP. 196311081988061001

Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN

Alamat : Jln. Letnan Abu Bakar RT.11/03 Komplek Air Panas Akreditasi : BNPSN 10500113 NSS:101100103111
 Kode Pos : 36613



SURAT KETERANGAN

NO: 421 / /SDN111/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian,
 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Linda Maryani Susanti
 NIM : A1D117241
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan penelitian lapangan di SDN 111/I Muara Bulian Kecamatan
 Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dari tanggal 04 Januari 2021 s.d 04 Februari 2021,
 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“Peran Guru dalam Menciptakan
 Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh”**
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Muara Bulian, Februari 2021
 Kepala Sekolah SDN 111/I Muara Bulian


 Lena Yespita, S.Pd.SD
 NIP. 197109141991032001

Lampiran 3 Surat Edaran Pemerintah Batanghari



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan. Pramuka No.

Telp. (0743) 21038 – 21171

MUARA BULIAN

Kode Pos. 36613

Muara Bulian, 16 Januari 2021

Nomor : 421/ \00 /DD/PDK/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Pembelajaran Tatap Muka (PTM)
 dan Belajar Dari Rumah (BDR)**

Kepada Yth :
 1. Kepala PAUD/TK
 2. Kepala SD Negeri/Swasta
 3. Kepala SMP Negeri/Swasta
 dalam Kabupaten Batanghari
 di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan perkembangan Covid-19 di Kabupaten Batang Hari yang semakin meningkat dan hasil Koordinasi dengan Satgas Covid-19 / Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2021 maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari **Mencabut Kembali Surat Edaran Nomor 421/107/DD/PDK/2021 tanggal 15 Januari 2021 tentang Pembelajaran Tatap Muka.**

Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Satuan Pendidikan yang berada di Wilayah Kelurahan dalam Kabupaten Batang Hari Pembelajaran Tatap Muka (PTM) **di Tunda** dan masih menggunakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) sampai dengan kebijakan lebih lanjut
2. Bagi Satuan Pendidikan yang berada di Wilayah Desa diperbolehkan untuk melaksanakan Pelajaran Tatap Muka (PTM) tapi tidak diwajibkan dan tetap melakukan koordinasi dengan Puskesmas/Satgas Gugus untuk menentukan tingkat resiko Penyebaran Covid-19 diwilayahnya.
3. Bagi Satuan Pendidikan yang diperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka sebagaimana di Point 2 tetap mematuhi Protokol Kesehatan dan mengikuti Standar Operasional Prosedur (S O P) yang telah diterbitkan pada surat Edaran tanggal 28 Desember 2020.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Batang Hari

AGUNG WIHADI, S.Pd
 NIP. 196702231989011001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Batang Hari di Muara Bulian
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari di Muara Bulian
3. Tim Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 di Muara Bulian
4. Arsip

Lampiran 4 Hasil Observasi

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Guru sebagai <i>Fasilitator</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif	Bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa berperan aktif dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang telah ada pada buku paket atau guru membuat kegiatan pengamatan yang dapat di lakukan di rumah masing-masing.
	Menunjukkan sikap tanggap dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh	Guru menjelaskan bagaimana menggunakan aplikasi <i>zoom</i> ketika ada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran melalui <i>zoom</i> , guru juga menjelaskan tentang kegiatan belajar yang di lakukan, guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah di mengerti siswa, anak juga di minta untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan menjelaskannya secara daring
	Memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	Guru menggunakan berbagai macam media saat pembelajaran berupa gambar maupun video pembelajaran yang relevan dengan materi belajar, guru juga menjelaskan materi pada poin-poin penting agar siswa tidak bosan saat belajar.
Guru sebagai <i>Director</i>	Memberikan pengalaman yang bermakna	Guru menggunakan pembelajaran dengan menemukan dengan pendekatan <i>saintifik</i> 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan).
	Menciptakan kondisi yang optimal	Guru menyusun RPP sesuai KD dan tujuan serta pengembangan evaluasi saat pembelajaran, terlihat juga guru menggunakan media pembelajaran untuk memfasilitasi agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran, guru juga menggunakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran.
Guru sebagai <i>Mediator</i>	Memberikan variasi dalam melakukan interaksi	Guru menggunakan variasi interaksi dimana saat pembelajaran guru mengarahkan siswanya untuk dapat mengkomunikasikan apa yang ia dapat kepada teman-temannya melalui video yang di kirimkan ke <i>whatsapp</i> grub.
	Mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa	Saat pembelajaran berlangsung yang di lakukan dengan <i>zoom</i> interaksi yang terbangun terlihat terjadi sebuah timbal balik saat proses tanya jawab guru menjawab pertanyaan siswa begitu juga siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan guru. Selain itu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi.
	Memberikan variasi belajar saat pembelajaran jarak-jauh	Guru telah menggunakan variasi belajar dimana guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran

		dan <i>powerpoint</i> , lembar penilaian berupa LKPD, memotivasi siswa, belajar untuk menemukan dengan kegiatan pengamatan dan praktikum di rumah (pembelajaran kontekstual) dengan menggunakan pendekatan <i>saintifik</i> .
Guru sebagai <i>Evaluator</i>	Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada siswa	Guru menyampaikan petunjuk untuk melakukan percobaan melalui <i>whatsappgrub</i> secara sistematis yang juga dilengkapi dengan LKPD yang dikirimkan, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran setiap akan memulai pembelajaran dengan jelas.
	Memberikan solusi setiap Bagaimana cara guru memberikan penilaian hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh?	Pemberian penilaian hasil belajar siswa di sini peneliti melihat guru menggunakan LKPD untuk diberikan penilaian, melalui LKPD ini guru menilai kemampuan siswa melakukan sebuah percobaan.

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif saat pembelajaran jarak jauh?	Kalau saya dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada siswa untuk melakukan percobaan-percobaan yang dilakukan di rumahnya masing-masing di bantu dengan orang tuanya nanti tugasnya di kirimkan lewat <i>whatsapp</i> grup dan nantinya anak mengantarkan hasil temuannya yang telah di tuliskan dalam LKPD yang sudah di <i>print out</i> ke sekolah langsung, karena menurut saya dengan demikian anak mau tidak mau harus melakukan percobaan dan nantinya dia akan paham dengan penemuannya itu sendiri
2.	Menunjukan sikap tanggap dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh	Saya biasanya di grup <i>watsapp</i> menjelaskan dahulu bagaimana langkah-langkah belajar yang akan di laksanakan, dan tidak kemungkinan juga bahwa sampai hari ini masih banyak anak dan orang tua yang kebingungan dalam penggunaan <i>zoom</i> jadi saya ajari juga bagaimana menggunakannya, sekarang ini untuk pembelajaran IPA biasanya Ibu melakukan praktikum yang langkah-langkahnya Ibu berikan melalui LKPD yang Ibu kirimkan di grup <i>whatsapp</i> , untuk bahasa yang Ibu gunakan sebisa mungkin ibu menggunakan bahasa-bahasa yang tidak terlalu tinggi agar anak dapat memahami tugasnya, Ibu juga melakukan kegiatan refleksi pembelajaran satu kali dalam seminggu pada hari sabtu.
3.	Bagaimana cara guru memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar?	Untuk memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran jarak jauh yang pertama pastikan video pembelajaran telah di buat semenarik mungkin dan kualitas videonya baik, video nya juga berisikan mengenai materi belajar yang sesuai. Memvisualisasikan objek yang abstrak dengan menampilkan gambar-gambar maupun video, biasanya juga saya kaitkan dengan kehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan materi belajar tentunya
4.	Bagai mana cara guru memberikan pengalaman yang bermakna saat pembelajaran jarak jauh?	Saya menggunakan pendekatan saintifik yang dimana langkah-langkah pada pendekatan saintifik ini, dari mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan akan mengarahkan siswa untuk menggali informasi secara mandiri, yang nantinya dia akan mengingatnya secara berkelanjutan dan akan meninggalkan makna tersendiri dalam memperoleh informasi baru namun nantinya jika ada informasi yang lebih baru lagi dia tidak akan melupakan yang telah di pelajarnya saat ini
5.	Bagaimana cara guru menciptakan kondisi yang optimal saat pembelajaran jarak jauh?	Agar tercipta pembelajaran yang optimal saya menyusun RPP dari kegiatan pembukaan sampai penutup secara sistematis yang di sesuaikan dengan KD dan tujuan pembelajaran, saya juga mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran.
6.	Variasi seperti apa yang guru gunakan dalam melakukan interaksi pada saat pembelajaran jarak jauh?	Saya lebih menekankan pada pemberian kesempatan siswa untuk mampu berbicara mengungkapkan hasil temuannya yang telah di dapatkan saat melakukan percobaan kepada teman-temannya dalam bentuk video yang di kirimkan ke <i>whatsapp</i> grup, mendengarkan pengalaman yang di dapat siswa juga akan memberikan guru mendapatkan (<i>feedback</i>)

7.	Guru mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa?	Saat pembelajaran jarak jauh ini siswa ibu berikan kesempatan untuk bertanya tidak hanya saat zoom ibu juga memberikan kesempatan berdiskusi melalui <i>whatsapp</i> dan ibu perbolehkan untuk datang kesekolah jika benar-benar tidak dapat memahami. Untuk menjelaskan materi ibu lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dengan media ataupun <i>ice breaking</i> agar anak juga tidak bosan saat belajar di rumah
8.	Apa variasi belajar yang di gunakan guru saat pembelajaran jarak-jauh?	Saya menggunakan beberapa variasi belajar, seperti menggunakan <i>zoom</i> , video pembelajaran dan <i>power point</i> . Nah di <i>zoom</i> itu ibu menampilkan video ataupun PPT yang Ibu buat dengan warna-warna menarik, untuk mengatasi kejenuhan ibu juga biasanya saat pembelajaran berlangsung sedikit mencairkannya dengan <i>ice breaking</i> hanya sekedar menyanyi ataupun dengan tebak-tebakan yang lucu. Ibu juga menggunakan 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) dengan praktikum di rumah, agar pembelajaran lebih kontekstual dan nantinya dia dapat memahami ilmu yang di dapat, karena menurut ibu itu dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang nantinya ilmu itu akan di inggatnya sampai kapanpun, juga mengurangi kebosanan saat pembelajaran jarak jauh
9.	Bagaimana cara guru memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada siswa?	Penyampaian arahan atau petunjuk dalam melakukan kegiatan percobaan tetap ibu lakukan melalui <i>whatsapp grub</i> , supaya orang tua dan siswa tidak kebingungan dalam melakukan percobaan nantinya, apalagi di masa pembelajaran jarak jauh ini, kita sebagai guru kan tidak dapat mengawasi dan mengarahkan langsung, ya pilihannya itu tadi ibu arahkan melalui <i>whatsappgrub</i>
10.	Apakah saat pembelajaran anak sering menanyakan materi yang belum mereka pahami?	Iya, saya selalu sampaikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu setiap akan memulai pembelajaran karena menurut saya tujuan pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran tidak kemana-mana, contohnya begini jika ada siswa yang bertanya ,buat apa saya sekolah? Nah kewajiban kita untuk mengarahkan siswa untuk berada di garis pendidikan yang sesuai, agar siswa tidak merasa percuma sekolah. Begitu juga penyampaian tujuan itu penting agar siswa tidak merasa percuma telah mempelajarinya
11.	Bagaimana cara guru memberikan penilaian hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh?	Iya, saya selalu sampaikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu setiap akan memulai pembelajaran karena menurut saya tujuan pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran tidak kemana-mana, contohnya begini jika ada siswa yang bertanya ,buat apa saya sekolah? Nah kewajiban kita untuk mengarahkan siswa untuk berada di garis pendidikan yang sesuai, agar siswa tidak merasa percuma sekolah. Begitu juga penyampaian tujuan itu penting agar siswa tidak merasa percuma telah mempelajarinya

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Wawancara Guru



Gambar 2 Wawancara Guru



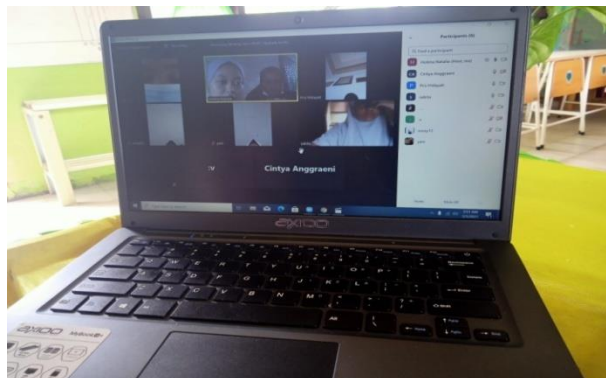
Gambar 3 Wawancara Guru



Gambar 4 Proses Belajar Melalui Whatsapp



Gambar 5 Pemberian Tugas Melalui Whatsapp



Gambar 6 Pembelajaran melalui zoom



Lampiran 7 RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SDN 111/I Muara Bulian

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/semester : VI/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

5. Memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran, dan kegunaan benda.

B. Kompetensi Dasar :

5.1 Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda.

C. Indikator :

5.1.1 Mengklasifikasi benda-benda yang bersifat sebagai konduktor dan isolator.

5.1.2 Membedakan benda-benda yang bersifat konduktor dan isolator.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan percobaan kemampuan benda-benda menghantar panas siswa dapat mengklasifikasi benda-benda yang bersifat sebagai konduktor dan isolator dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan percobaan kemampuan benda-benda menghantar panas siswa dapat membedakan benda-benda yang bersifat konduktor dan isolator dengan benar.

E. Materi Ajar

Kemampuan Benda Menghantarkan Panas

1. Konduktor panas adalah Benda-benda yang dapat menghantarkan panas. Cara perpindahan panas dari satu benda ke benda yang lain disebut konduksi. Benda-benda yang dapat menghantarkan panas terbuat dari logam, seperti besi, aluminium, tembaga. Benda yang termasuk konduktor panas, misalnya sendok, wajan, panci.
2. Isolator panas adalah bahan yang tidak dapat menghantarkan panas. Benda yang termasuk bahan isolator panas terbuat dari kayu dan plastik. Misalnya, pensil, pulpen, penggaris plastik.

F. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Diskusi
- Penugasan

G. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alat dan media
Kegiatan awal	1. Mengucapkan salam. 2. Mengabsen siswa melalui <i>whatsapp grub</i>. 3. Menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran melalui zoom 4. Memberikan apersepsi yaitu guru bertanya kepada siswa “anak-anak apakah kalian dirumah mempunyai alat-lat rumah tangga yang terbuat dari besi, aluminium atau tembaga?” “Kenapa gagang pada pengorengan atau panci dibuat dari kayu atau plastik?” 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.	<i>Whatsapp /zoom</i>
Kegiatan inti	a Eksplorasi 1. Guru menunjukan benda-benda isolator dan konduktor (paku, sendok, pensil, penggaris). 2. Siswa mengamati benda-benda isolator dan konduktor (paku, sendok, pensil, penggaris) 3. Guru memberikan permasalahan kepada siswa berupa LKS yang di kirimkan melalui <i>whatsapp grub</i>. b Elaborasi 4. Siswa melakukan pengamatan percobaan kemampuan benda-benda menghantar panas. 5. Siswa mencatat hasil pengamatan percobaan yang dilakukan. 6. Siswa secara individu dengan di dampingi orangtua membahas permasalahan yang diberikan guru. 7. Guru memandu/mempasilitasi siswa belajar dengan menayangkan video percobaan di zoom. 8. Siswa dengan di bimbing orang tua melakukan percobaan di rumah c Konfirmasi 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. 10. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban atas pertanyaan siswa.	<i>Whatsapp /zoom</i>
Kegiatan penutup	A. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. B. Guru memberikan evaluasi. C. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengerjaan LKS di rumah.	<i>LKS</i>

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Benda-benda isolator dan konduktor (paku, sendok, pensil, penggaris, kawat besi, ranting kayu), gelas kaca, air panas, dan LKS.
2. Sumber :
 - Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas VI. Halaman: 55-58. Penulis: Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas VI. Halaman: 78-81. Penulis: S. Rositawaty dan Aris Muharam. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : Proses dan hasil
2. Jenis tes : Tertulis
3. Bentuk tes : Esay
4. Alat tes : Soal

a. Lembar Observasi

No	Nama	Kognitif			Afektif	Pesikomotor	Total Bobot
		C1	C2	C3	Meminati	Menyesuaikan	
1.							
2.							
3.							
4.							

Keterangan:

Kognitif

C1 : Menyebutkan benda-benda konduktor dan isolator.

C2 : Membedakan benda-benda konduktor dan isolator.

C3 : Mengklasifikasi benda-benda konduktor dan isolator.

Afektif : Meminati pembelajaran.

Psikomotor : Mengoraksi hasil pekerjaannya.

Kriteria penilaian :

Penskoran: skor siswa =

b. Soal Evaluasi:

1. Apa yang dimaksud isolator? (bobot 10)
2. Apa yang dimaksud konduktor? (bobot 10)
3. Sebutkan 3 contoh benda isolator? (bobot 10)
4. Sebutkan 3 contoh benda konduktor? (bobot 10)

c. Kunci jawaban:

1. Benda yang sulit menghantarkan panas.
2. Benda yang dapat menghantarkan panas.
3. Pensil, penggaris, buku.
4. Paku, sendok logam, panci.

Kriteria Penilaian

- Untuk soal no 1 dan no 2, jika menjawab benar skornya masing-masing 10, jika jawaban kurang tepat skornya masing-masing 5, dan jika jawaban salah atau tidak menjawab skornya 0.
- Untuk soal no 3 dan 4, jika menyebutkan benar 3 skornya 10, jika menyebutkan benar 2 skornya 7, jika menyebutkan benar 1 skornya 4, dan jika jawaban salah atau tidak menjawab skornya 0.

Penskoran: skor siswa =

SMI = 40.

d. Kriteria pensekoran siswa:

- 0 – 25 : Sangat kurang
 26 – 45 : Kurang
 46 – 65 : Cukup

66 – 85 : Baik
86 – 100 : Sangat baik

j. RUBRIK

Aspek Kognitif	Diskriptor	Kriteria / Skor
1. Menyebutkan benda-benda konduktor dan isolator.	a. Tepat b. Jelas c. Cermat d. Teliti	4 deskriptor : 100 3 deskriptor : 80 2 deskriptor : 60 1 deskriptor : 40
2. Membedakan benda-benda konduktor dan isolator.	a. Jelas b. Teliti c. Sistematis d. Tepat	4 deskriptor : 100 3 deskriptor : 80 2 deskriptor : 60 1 deskriptor : 40
3. Mengklasifikasi benda-benda konduktor dan isolator	a. Cermat b. Teliti c. Sistematis d. Tepat	4 deskriptor : 100 3 deskriptor : 80 2 deskriptor : 60 1 deskriptor : 40
Aspek Afektif	Deskriptor	Kriteria / Skor
Meminati pembelajaran	a. Serius b. Ulet c. Aktif d. Sigap	4 deskriptor : 100 3 deskriptor : 80 2 deskriptor : 60 1 deskriptor : 40
Aspek Psikomotor	Deskriptor	Kriteria / Skor
Mengoreksi hasil pekerjaannya.	a. Aktif b. Kreatif c. Teliti	3 deskriptor : 100 2 deskriptor : 70 1 deskriptor : 40

Mengetahui,

....., Juli 2020

Kepala Sekolah

Guru Kelas VI

Lena Yespita.S.pd.SD

Mardiani, S.Pd.SD

NIP.197109141991032001

NIP.197002111993032004

Lampiran 8 LKPD**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)****Benda Konduktor Panas dan Isolator Panas**

Nama siswa :

Kelas :

Nomor absen :

Tujuan pembelajaran :

- Siswa dapat membuktikan bahwa benda konduktor panas dapat menghantarkan panas dan benda isolator panas tidak dapat menghantarkan panas.

Alat dan Bahan:

- Sendok logam
- Ranting kayu
- Paku
- Kawat besi
- Penggaris plastic
- Gelas kaca
- Pensil
- Air panas

Langkah-langkah:

- Masukkan air panas (jangan yang mendidih) dari termos ke dalam gelas.
- Masukkan sendok, paku, penggaris plastik, ranting kayu, kawat besi, dan pensil ke dalam gelas berisi air panas.
- Diamkan ± 2 menit.
- Sentuhlah setiap ujung benda bagian atas dengan tanganmu.
- Isilah tabel pengamatan di bawah ini dengan tanda $\checkmark$ jika tanganmu terasa panas dan tidak panas

Nama Benda	Panas	Tidak panas
.....		
.....		
.....		
.....		
.....		

Dari percobaan yang telah kamu lakukan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apa yang kamu rasakan ketika menyentuh paku? Mengapa terasa demikian?

Jawab:

- Apa yang kamu rasakan ketika menyentuh pensil? Mengapa terasa demikian?

Jawab:

- Golongkan benda yang termasuk konduktor panas dan isolator panas!

Jawab:

Lampiran 9 Bukti Cek Plagiat



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Sunday, February 21, 2021

Statistics: 3517 words Plagiarized / 15576 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PERAN GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN IPA YANG BERMAKNA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR SKRIPSI / Oleh: Linda Maryani Susanti A1D117241 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI FEBRUARI 2021 PERAN GURU MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN IPA YANG BERMAKNA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Oleh: Linda Maryani Susanti A1D117241 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI FEBRUARI 2021 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi yang berjudul Peran Guru Menciptakan Pembelajaran IPA yang Bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar, yang di susun oleh Linda Maryani Susanti, Nomor Induk Mahasiswa A1D117241 telah di periksa dan di setuju untuk diuji pada sidang skripsi. Muara Bulian, Februari 2021 Pembimbing I Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd, I NIP. 1957081219850310 Muara Bulian, Februari 2021 Pembimbing II Hendra Budiono S.Pd, M.pd NIDK.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Linda Maryani Susanti di lahirkan di Perdamaian suatu desa yang berada di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi pada tanggal 09 Maret 1999, penulis merupakan anak ketiga (Bungsu) dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Pardi Wiyono dan Ibu Rukamti. Penulis berdomisili di sebuah desa yang bernama Desa Perdamaian, Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Penulis memulai pendidikan dari jenjang Taman kanak-kanak di TK Mukti Tama Baru di Desa perdamaianlulus pada tahun 2004.melanjutkan pada jenjang sekolah dasar di SDN 91/VII PERDAMAIAN I lulus pada tahun 2011. Setelah lulus pada pendidikan dasar penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMP S Tunas Bangsa lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah atas di SMA N 2 SAROLANGUN lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan study ke Universitas Jambi jurusan anak usia dini dan dasar prodi pendidikan guru sekolah dasar pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2021.